

Sasaran Sikap Profesional Dan Pengembangan Sikap Profesional Keguruan

Dinda Maharani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dindamaharani1903@icloud.com

Rahimah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rahimah@umsu.ac.id

Abstract

This discussion focuses on the importance of a teacher's professional attitude in the field of education. A teacher's role goes beyond merely conveying lesson materials; they also play a significant part in shaping students' character, attitudes, and knowledge. A teacher's professional attitude includes integrity, ethics, responsibility, and a high level of commitment to their teaching duties. A teacher with a strong professional attitude can serve as a role model for students in understanding moral values, positive attitudes, and discipline. The development of a teacher's professional attitude is an ongoing process that requires self-reflection and continuous improvement efforts. Teachers need to identify areas where their professional attitude needs improvement and keep up with the latest developments in the field of education. The targets of a teacher's professional attitude include attitudes towards regulations, professional organizations, colleagues, students, the workplace, leaders, and the job itself. The research method used in this discussion is quantitative research, which employs numerical data and analyzes it using statistical techniques to identify patterns and relationships between the variables under study. The discussion also outlines the components of a teacher's professional attitude, the importance of professional attitudes in the context of education, and strategies for enhancing a teacher's professional attitude. By possessing a strong professional attitude and continually striving to improve it, teachers can become pillars that inspire and guide the younger generation towards a bright and competitive future. Through dedication and commitment to being professional teachers, the education system can become more meaningful and empowering for all students.

Keywords: *Teacher, Professional Attitude, Education, Student Character*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Sikap profesional seorang guru menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

Sikap profesional mengacu pada sikap yang mencerminkan integritas, etika, tanggung jawab, dan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas keguruan. Guru yang memiliki sikap profesional yang baik dapat menjadi panutan bagi siswa dalam memahami nilai-nilai moral, sikap positif, dan kedisiplinan. Selain itu, sikap profesional yang kuat juga berperan dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Sasaran sikap profesional bagi para pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara holistik. Guru juga diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan dengan sikap positif dan ketabahan, serta selalu berusaha untuk meningkatkan diri secara berkelanjutan.

Pengembangan sikap profesional keguruan merupakan proses yang berkelanjutan dan menuntut refleksi diri serta upaya perbaikan secara terus-menerus. Guru perlu mengidentifikasi area di mana sikap profesional mereka perlu ditingkatkan, seperti kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif, keterbukaan terhadap umpan balik, atau peningkatan dalam merencanakan pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat yang cepat juga menuntut para guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan terkini dalam bidang keguruan. Menghadapi tantangan ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan sikap profesional yang adaptif dan progresif, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam tulisan ini, kami akan membahas lebih lanjut mengenai sasaran-sasaran konkrit yang dapat diidentifikasi dalam pengembangan sikap profesional keguruan. Kami juga akan menguraikan beberapa strategi efektif untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, serta memberikan contoh nyata dari praktik terbaik yang telah dilakukan oleh para pendidik dalam membangun sikap profesional yang kuat dan inspiratif.

Dengan memiliki sikap profesional yang kokoh dan terus menerus berupaya meningkatkannya, guru akan menjadi pilar yang menginspirasi dan membantu mengarahkan generasi muda menuju masa depan yang cerah dan berdaya saing. Melalui dedikasi dan komitmen untuk menjadi guru yang profesional, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih bermakna dan memberdayakan bagi seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun temuan atau kesimpulan dalam suatu studi. Metode penelitian bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat dipercaya dan diandalkan serta memberikan landasan yang kuat bagi pembuatan keputusan atau rekomendasi.

Metode Penelitian Kuantitatif: Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data numerik. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mencari pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif berfokus pada generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, dan cenderung mencari jawaban yang objektif dan dapat diukur terhadap pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian sikap profesional guru

Sikap profesional merupakan sikap seseorang dalam menjalankan pekerjaan yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Thursthoen menjelaskan bahwa, “sikap” adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sedangkan Berkowitz menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menghindari sesuatu.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

B. Komponen sikap profesional guru

Berikut adalah beberapa komponen sikap profesional guru yang dapat diidentifikasi:

1. Kompetensi Pedagogik: Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengajar dengan baik dan benar.
2. Kompetensi Profesional: Meliputi pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, serta upaya untuk terus mengembangkan dan memperbarui pengetahuan tersebut.
3. Kompetensi Kepribadian dan Sosial: Merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang baik, menjadi contoh yang positif bagi siswa, serta memiliki hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Manajerial: Melibatkan kemampuan guru dalam mengelola waktu, sumber daya, dan lingkungan pembelajaran.

C. Pentingnya sikap profesional guru

Dalam konteks ini, sikap profesional seorang guru bukan hanya mencakup keahlian akademik, tetapi juga keterampilan interpersonal yang baik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, sikap positif, kerjasama, dan dedikasi terhadap tugas-tugas pendidikan.

D. Sasaran sikap profesional guru

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan- kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijakan.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, dalam rangka pembinaan pendidikan di

negara. Contoh, peraturan tentang (berlakunya) kurikulum sekolah tertentu, pembebasan uang Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP), ketentuan tentang penerimaan peserta didik baru, penyelenggaraan evaluasi akhir (UN), dan sebagainya.

a. Sikap terhadap Peraturan Perundang-undangan

Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara, guru mutlak perlu mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan dan tentunya dijabarkan dalam program-program umum pendidikan.

b. Sikap terhadap organisasi professional

Guru secara kolektif dan kolegal memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Peranan organisasi sebagai wadah dan sarana pengabdian.

c. Sikap terhadap teman sejawat

Dalam kode etik telah tercantun bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan ini terdapat dalam ayat 7.

d. Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru dituliskan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang berjiwa Pancasila.

e. Sikap terhadap tempat kerja

Umumnya suasana yang baik di tempat kerja pasti akan memberefek produktivitas yang baik pula.

f. Sikap terhadap pemimpin

Seorang guru merupakan bagian dari anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi lainnya.

g. Sikap terhadap pekerjaan

Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat dalam hal ini peserta didik dan orangtuanya.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru disebut murabbi, mu'allim, mudarris, muaddib, muzakki, mursyid, al-rasihun fi al-`ilm, ahl-al-zikr, al-ustadz, asatid, ulul albab, ulu an -nuha, al-faqi dan al-muwa`id. Dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, akan terlihat bahwa pada umumnya guru adalah Allah SWT, para nabi, orang tua dan lain-lain.

Seseorang dapat dikatakan profesional apabila ia ahli dalam bidang pekerjaannya. Dengan keahliannya, ia melakukannya dengan baik dan mengerjakan pekerjaannya dengan serius, bukan hanya hobi atau hanya untuk bersenang-senang. Profesionalisme guru tercapai apabila guru memiliki kepribadian yang efektif, dan guru diharapkan dapat mencapai tujuannya dalam pendidikan dengan baik, karena dapat berinteraksi dimana saja, terutama dalam lingkungan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, Arifin menjelaskan bahwa suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Ini berarti tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Menurut Azra, bagi Islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Oleh karena itu dalam Islam, seorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

E. Pengembangan sikap profesional

Pengembangan profesi sebagaimana yang termuat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 32, 33, 34 secara eksplisit kewajiban dalam pengembangan profesi berada pada tanggung jawab pemerintah namun secara implisit pengembangan ini justru diamanahkan kepada guru dalam rangka memacu kualitas pendidikan baik secara lokal maupun nasional bahkan internasional. Selanjutnya pengembangan kompetensi dalam pasal 10 UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

Peningkatan kinerja profesional guru

Peningkatan kemampuan guru dapat dimaknai dengan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang memenuhi kualifikasi menjadi terpenuhi. Kematangan, kemampuan

mengolah diri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri professional guru. Dalam peningkatan kemampuan professional guru minimal mempunyai dua prinsip bantuan dan bimbingan.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dalam Islam memiliki sejumlah kriteria :

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan YME. Untuk itu niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang terlarang yang tentunya tidak mendapat keridhoannya.
- 2) Berilmu pengetahuan luas, Islam sendiri mewajibkan untuk menuntut ilmu dan Tuhan sangat menyenangi hambanya yang mau menuntut ilmu. Ini sesuai dengan Q.S. al-Mujadalah : 11. Guru tidak hanya berhenti memperoleh ilmu pengetahuan sekedarnya namun lebih dari itu, guru harus menambah pengetahuannya terus tanpa henti.
- 3) Berlaku adil, adil dalam menyesuaikan kadarnya atau proporsional, tidak memihak pada suatu yang sifatnya pragmatis. Namun bertindak atas dasar kebenaran bukan sekehendak nafsunya saja
- 4) Berwibawa, guru yang professional adalah guru yang memiliki kewibawaan yang nantinya pribadi guru dihormati ataupun disegani dengan pemahaman ataupun pengetahuan yang luas dan bersikap supel dan baik hati.
- 5) Ikhlas, QS. Al-An'am : 162 yang selalu dan rutin kita gaungkan sehari minimal lima kali tentunya terpatri dalam hidup yang dijalani. Tak ada yang lebih memberikan penilaian terhadap semua yang dikerjakan selain penilaian Tuhan
- 6) Mempunyai tujuan yang Rabbani, sesuai dengan Q.S al-Anfal : 2, guru yang mempunyai tujuan segala halnya disandarkan kepada Allah mengikuti syariat serta selalu dalam ketaatan.
- 7) Merencanakan dan melaksanakan evaluasi, tentunya dalam pendidikan perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasidan kesanggupan melihat ke depan. Jadi, guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik, yang nantinya dapat dilihat hasil capaian yang dilakukan dengan melakukan evaluasi. Karena dengan evaluasi akan terlihat hasil yang diperoleh anak didik apakah para peserta didik dapat mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan.

- 8) Menguasai bidang ilmu yang ditekuni, penguasaan terhadap suatu ilmu menunjukkan kecakapan dan pada akhirnya memperlihatkan seorang diri yang terampil dan professional.

KESIMPULAN

Sikap profesional merupakan sikap seseorang dalam menjalankan pekerjaan yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kompetensi Kepribadian dan Sosial: Merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang baik, menjadi contoh yang positif bagi siswa, serta memiliki hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, sikap profesional seorang guru bukan hanya mencakup keahlian akademik, tetapi juga keterampilan interpersonal yang baik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, sikap positif, kerjasama, dan dedikasi terhadap tugas-tugas pendidikan.

Sasaran sikap profesional guru

Sikap terhadap Peraturan Perundang-undangan Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara, guru mutlak perlu mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan dan tentunya dijabarkan dalam program-program umum pendidikan. Sikap terhadap teman sejawat Dalam kode etik telah tercantun bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan ini terdapat dalam ayat 7. Sikap terhadap anak didik Dalam kode etik guru dituliskan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia yang berjiwa Pancasila.

Sikap terhadap pekerjaan Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat dalam hal ini peserta didik dan orangtuanya. Namun bertindak atas dasar kebenaran bukan sekehendak nafsunya saja 4) Berwibawa, guru yang professional adalah guru yang memiliki kewibawaan yang nantinya pribadi guru dihormati ataupun disegani dengan pemahaman ataupun pengetahuan yang luas dan bersikap supel dan baik hati. Tak ada yang lebih memberikan penilaian terhadap semua yang dikerjakan selain penilaian Tuhan 6) Mempunyai tujuan yang

Rabbani, sesuai dengan Q.S al-Anfal : 2, guru yang mempunyai tujuan segala halnya disandarkan kepada Allah mengikuti syariat serta selalu dalam ketaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 108
- S. Azwar, Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran, (Yogyakarta: Liberry, 2000), h. 5.
- Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 46.
- David H. Maister, True Professionalism, (New York: The Free Press, 1997), h. 87
- E. Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 189.
- Cecep Anwar dan Ayu Qurrota A'yun, Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al- Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Jurnal Edukasi Nonformal. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 34.
- Surya, Percikan Perjuangan Guru, (Semarang :CV. Aneka Ilmu, 2003)
- Zahrudin, Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam, UIN Syarif Hidayatullah, h.2.
- Azyumardi Arza. Esai-Esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam. (Ciputat: Logos. 1998), h.167.